

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana untuk memperoleh dana yang berasal dari masyarakat untuk dialihkan ke berbagai sektor usaha dalam rangka melaksanakan investasi. Pada umumnya para investor akan bersedia berinvestasi melalui pasar modal karena ada perasaan aman akan investasinya. Dalam pasar modal, laporan keuangan perusahaan *go public* merupakan hal yang sangat penting yang dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang efisien akan sangat mempengaruhi apresiasi masyarakat pada perusahaan publik tersebut, dan salah satu pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan menggunakan kinerja keuangan (Ika dan Listiorini, 2017).

Dengan berkembangnya pasar modal yang cukup pesat membuat para investor banyak melakukan kegiatan berinvestasi untuk mendapatkan *return*, demikian para *borrower* dengan mudah mendapatkan dana dari investor untuk mengembangkan perusahaan yang dimilikinya. Para investor dalam menginvestasikan dananya memiliki tujuan untuk meningkatkan *return* di masa mendatang yaitu mendapatkan *return* sebesar-besarnya dari hasil deviden yang dimilikinya maupun dari *capital gain* yang besar (Handayati dan Zulyanti, 2018).

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika resiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya

jika *return* rendah maka resiko juga akan rendah (Fahmi, 2014 dalam Handayati dan Zulyanti, 2018).

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan (Purwanto, 2011). Yang termasuk profitabilitas antara lain EVA, ROA, ROE dan EPS.

Pendekatan EVA mengukur kinerja perusahaan berbasis nilai, yang menggambarkan jumlah absolut dari nilai pemegang saham (*shareholder value*) yang diciptakan (*created*) atau dirusak (*destroyed*) pada suatu periode tertentu biasanya satu tahun. EVA yang positif menunjukkan penciptaan nilai (*value creation*), sedangkan EVA yang negatif menunjukkan penghancuran nilai (*value destruction*) (Himawan dan Sukardi, 2009 dalam Cahyadi dan Darmawan, 2016).

Return On Asset (ROA) yaitu rasio antara *net income after tax* terhadap aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal (Sawir, 2001 dalam Handayati dan Zulyanti, 2018). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Henry (2006) dalam Handayati dan Zulyanti (2018) *Return on Asset* yaitu, rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan.

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh *return* bagi investasi yang dilakukan oleh investor, menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemegang saham (Brigham, *et al.*, 2006 dalam Sugiarti, Surachman, dan Aisjah, 2014). Informasi peningkatan ROE

akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham yang akan berdampak pada *return* saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2015 dalam Utami dan Darmawan, 2018).

Earning Per Share (EPS) untuk memprediksi besarnya tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor (Ariani, 2017). Karena laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, para investor seringkali memusatkan perhatiannya pada besarnya *earning per share* (EPS) dalam melakukan analisis saham (Sodikin dan Wuldani, 2016). Menurut Gunadi dan Kesuma (2015) dalam Ariani (2017), meningkatnya angka EPS menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam fase berkembang, dapat dikatakan fase berkembang karena perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya, sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham yang diikuti dengan *return* yang tinggi.

Menurut Qodriyah (2012) dalam Harnovinsah dan Sagala (2015), *cash flow from operating* adalah arus kas dari aktivitas operasi meliputi penerimaan dan pengeluaran kas. Arus kas operasi juga dapat dijadikan indikator, apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, pemeliharaan operasional perusahaan, membayar dividen dan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Harahap, 2013 dalam Cahyadi dan Darmawan, 2016). Penggunaan arus kas operasi dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan dinilai mampu memberikan nilai tambah bagi para pemakai informasi laporan keuangan (Beny dan Mendari, 2011). Adanya

perubahan arus kas dari kegiatan operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor, akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya meningkatkan *return* saham (Sarifudin dan Manaf, 2016).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Harnovinsah dan Sagala (2015) yang meneliti pengaruh *economic value added*, *rasio profitabilitas*, dan *cash flow from operating* terhadap *return* saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu periode penelitian, menambah satu variabel, dan obyek penelitian. Pada penelitian ini periode penelitiannya adalah pada tahun 2015-2017. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel *earning per share* (EPS) yang berasal dari penelitian Handayati dan Zulyanti (2018). Pada penelitian terdahulu obyeknya adalah perusahaan properti yang terdaftar di BEI, sedangkan obyek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Sehingga penulis mengambil judul **Pengaruh Profitabilitas Dan Cah Flow From Operating Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah *Economic Value Added* berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *return* saham?

3. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *Cah Flow From Operating* berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah *Earning per Share* berpengaruh terhadap *return* saham?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. *Economic Value Added* berpengaruh terhadap *return* saham.
2. *Return on Equity* berpengaruh terhadap *return* saham.
3. *Return on Assets* berpengaruh terhadap *return* saham.
4. *Cah Flow From Operating* berpengaruh terhadap *return* saham.
5. *Earning per Share* berpengaruh terhadap *return* saham.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak khususnya:

1. Bagi Peneliti

Sebagai wadah mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teori yang telah dipelajari selama kuliah serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dan calon investor untuk berinvestasi dengan

mempertimbangkan pemahaman tentang informasi faktor internal terhadap *return* saham

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain.